

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digital dewasa ini, seluruh aspek kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari teknologi, khususnya adalah teknologi telekomunikasi. Faktanya perkembangan teknologi telekomunikasi di Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sebelumnya masyarakat berkomunikasi hanya sebatas menggunakan telepon ataupun sms (voice centric). Namun sekarang, cara masyarakat berkomunikasi mengalami perkembangan, yaitu menggunakan BBM, Whatsapp, Skype, Facebook, Twitter, dan sosial media lainnya (data centric). Dari perkembangan cara masyarakat berkomunikasi itulah yang kemudian mendorong persaingan industri telekomunikasi di Indonesia dalam pasar data centric.

Sengitnya persaingan dalam industri telekomunikasi dan terbatasnya sumber daya menjadi faktor pendorong perusahaan telekomunikasi melakukan strategi konsolidasi. Tren ini diawali pada tahun 2012 saat penggunaan tower bersama dan bergabungnya 2 operator seluler (Axis dan XL) pada tahun 2014.

Peluncuran teknologi 4G/LTE (*Long Term Evolution*) oleh beberapa operator di Indonesia pada tahun 2014 nyatanya mampu menarik antusiasme yang besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh minat masyarakat dalam menikmati kecepatan akses internet dan layanan *mobile data*. Semakin luasnya layanan 4G/LTE pada tahun 2015 merupakan tantangan bagi industri telekomunikasi untuk menerapkan strategi dalam menangkap peluang di pasar *data-centric*. Jika perusahaan mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan baik, maka perusahaan tentunya mampu memenangkan persaingan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk melihat bagus atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Karena dalam laporan keuangan perusahaan disajikan informasi terkait kondisi ekonomi dan

posisi keuangan sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Tika Nurmalasari,2011). Jadi, informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut sangatlah penting bagi berbagai pihak, baik itu pihak intern (pemilik dan manajemen), maupun pihak ektern (kreditor, investor, dan pemerintah) untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat kita lihat melalui laba perusahaan yang telah tercantum didalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun dikarenakan kondisi ekonomi yang berfluktuasi serta berbagai resiko ekonomi, laba yang dihasilkan oleh perusahaan bisa saja mengalami kenaikan atau bahkan penurunan laba. Kenaikan atau penurunan laba perusahaan inilah yang disebut dengan perubahan laba perusahaan. Perubahan laba perusahaan adalah salah satu aspek yang penting untuk dipelajari dan dilakukan analisis. Karena analisa perubahan laba dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan. Dan tentunya suatu perusahaan juga menginginkan pendapatan laba perusahaan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan melakukan analisa perubahan laba menggunakan alat analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat merancang berbagai strategi untuk meningkatkan laba perusahaan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan dari tahun ke tahun maka dapat dipelajari apakah ada penurunan ataupun peningkatan kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Serta dapat melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan kinerja perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan juga dapat menjadi peringatan awal terjadinya kemunduran kondisi keuangan perusahaan.

Jenis rasio keuangan dikelompokkan diantaranya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current ratio*), rasio cepat (*Quick ratio*), dan rasio kas (*Cash ratio*).
2. Rasio Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini terdiri dari perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan perputaran persediaan.
3. Rasio Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sebuah perusahaan dikatakan solvabel apabila total hutangnya lebih besar daripada total assetsnya. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to assets ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *time interest earned*.
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*). Rasio profitabilitas terdiri dari *Net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Hernanda dalam penelitian yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian dari Agustina dan Silvia dalam penelitian yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Debt to Total Assets*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Nurmalasari dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *quick ratio*, *debt ratio*, *inventory turn over*, *net income to sales*, dan *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Terlebih perubahan laba perusahaan setelah atau bahkan sebelum peluncuran 4G LTE. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan periode pengamatan dalam penelitian ini selama 4 tahun. Perubahan laba sebagai variabel dependen karena tujuan dari mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena perubahan laba yang semakin tinggi perusahaan juga semakin fleksibel dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, topik penelitian ini menguji **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2015”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka menilai kinerja suatu perusahaan yang tercermin dalam laba, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

2. Emmiten

Dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan dalam meningkatkan performa kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi rasio keuangan dan meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.